

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Ulil Multazam

STAI Luqman al Hakim

Abstrak

Kondisi lembaga pendidikan di negara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah, keadaan gedung sudah rusak, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif. Disisi lain sangat menggembirakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang bermutu.

Pendidikan akan mencapai tujuannya apabila semua syarat terkait komponen pendidikan terpenuhi. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu, kepala sekolah bermutu adalah kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Atas dasar tersebut maka penulis tertarik untuk membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, harapannya tulisan ini bisa bermanfaat bagi khasanah keilmuan dalam bidang kepemimpinan pendidikan.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Mutu Sekolah

A. Latar-Belakang

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pembelajaran masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Lembaga pendidikan Islam (madrasah/sekolah Islam) yang tumbuh dan berkembang di Indonesia secara mutu sangat bervariasi, dalam arti ada yang di bawah standar nasional, sejajar dengan standar nasional, ada yang dirancang berstandar internasional². Sekolah atau madrasah yang unggul biasanya diistilahkan sekolah berprestasi dengan karakteristik dari aspek output dilihat hasil Ujian Nasional (UN) dari non akademik dilihat dari hasil pendidikan karakter yang baik, aspek proses dilihat dari Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif, Leadership yang kuat, lingkungan yang aman, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, memiliki budaya mutu, ada team work yang kompak, kemandirian, keterbukaan, ada evaluasi dan perbaikan, responsif terhadap kebutuhan, komunikasi yang baik, akuntabilitas, dan aspek Input meliputi memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 8.

² Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, PT Rajagrafindo Persada, 2012, 103

mutu yang jelas , adanya sumber daya yang tersedia, staf yang berdedikasi tinggi, adanya input manajemen³.

Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam kemajuan zaman, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome (dampak) yang unggul. Di dunia maju, mutu sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan mutu terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua).

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 alinea 4.

Kondisi lembaga pendidikan (sekolah) di negara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah, keadaan gedung sudah rusak, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif. Disisi lain sangat menggembarakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang bermutu.

³ Muhaimin, *Pemikiran dan aktualisasi...*, 105.

Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Banyak faktor penghambat tercapainya mutu kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja Kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang profesional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan⁴.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan terobosan-terobosan. Proses pengembangan Sumber Daya Manusia tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang tercermin dalam pribadi

⁴ MJ Hari Marsongko, Tesis, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, Universitas sebelas Maret, 2009 hal 19.

pimpinan, termasuk pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tanggal 16 Mei 2005 Pasal 38 ayat 2 berbunyi: “Kriteria untuk menjadi kepala SD/MI meliputi: a) Berstatus sebagai guru SD/MI; b) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SD/MI; dan d) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.” serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Pasal 1 ayat berbunyi “Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.”

Fakta empirik menunjukkan bahwa masih banyaknya kepala sekolah yang belum menjalankan tugas sesuai peran dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Fenomena ini disebabkan karena kurang memenuhi standar proses pengangkatan, rendahnya kinerja kepala sekolah dengan ditandai kurangnya motivasi, semangat kerja, kurangnya komitmen dalam melakukan tugas, dan banyak faktor penghambat lain sebagai pemicu melemahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang akhirnya menurunkan kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Semua itu akan berakibat menurunnya mutu pendidikan karena rendahnya proses pendidikan yang akhirnya berdampak pada output serta outcome pendidikan.

B. Peran Kepala Sekolah

Teori peran atau (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi

dan antropologi⁵. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan⁶.

Peran pertama kali diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Peran tidak bisa dipisahkan dari status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya dan sebaliknya, maka peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi kekekatannya sangat terasa sekali, seorang dikatakan memiliki peran karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukan ini berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing – masing dirinya berbeda sesuai dengan statusnya.

Menurut Wijono⁷ tugas seorang Kepala Sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum. Administerasi material adalah administerasi yang mencakup bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah, keuangan, perlengkapan, dan lain-lain. Administerasi personel adalah administerasi yang mencakup administerasi keguruan, murid, dan pegawai sekolah lainnya. Administerasi kurikulum adalah administerasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi Kepala Sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian dalam bukunya Mulyasa sebagai berikut: Arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), 224.

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1998),667.

⁷ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku IV Perintisan Program Dirjen Dikdasmen, (Jakarta: Depdiknas 2000), 34.

dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Perumus dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan dari organisasi tersebut.⁸

Salah satu cara yang dapat dilakukan kepala sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut mempunyai kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun dari segi isinya. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi guru profesional. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud kompetensi profesional disini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi saja, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Untuk menjadi pemimpin profesional kepala sekolah memiliki beberapa peran utama sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai educator
2. Kepala sekolah sebagai manajer
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor
5. Kepala sekolah sebagai leader
6. Kepala sekolah sebagai inovator
7. Kepala sekolah sebagai motivator

Peran utama kepala sekolah yang telah disampaikan di atas, dibawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan meningkatkan kompetensi guru.

a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Kepala sekolah harus memiliki cara yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di

⁸ Mulya, *OP. Cit*, 158-159

sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang cerdas di atas normal.

Sebagai Edukator Kepala Sekolah juga bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi teladan yang baik. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan tak ubahnya melaksanakan fungsi-fungsi dan tugas tugas kepemimpinan organisasi⁹.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam mengelola tenaga pendidik, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru

c. Kepala sekolah sebagai administrator

⁹ Baharudin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Arruz Media Depok, 2012), 178.

Memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Khususnya dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk mencapai peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor uang. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi gurunya.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervise, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungi kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

e. Kepala sekolah sebagai leadersip

Dalam teori kepemimpinan ada dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam kaitan sebagai inovator kepala sekolah sangat diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi baru dalam lembaga yang dipimpinnya. Karena melihat teknologi yang sekarang ini yang semakin maju, kepala sekolah diharapkan

mampu mengadakan hal-hal yang baru untuk memajukan pendidikan.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah harus memiliki cara yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).¹⁰

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, perlu dipahami bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi guru dan dirinya sendiri harus berbuat baik. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh, sabar dan penuh perhatian, fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto Ki Hajar Dewantara: “*Ing ngarasa sun tulada, ing madya mangun karsa, Tut wir handayani* (didepan menjadi teladan, ditengah membina kemauan, dibelakang menjadi pendorong atau motivasi)”.¹¹

Adapun standar kompetensi kepala sekolah yaitu:

- a. Kompetensi di Bidang Perencanaan
 1. Menyusun profil sekolah
 2. Merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 98

¹¹ Ibid, 160

3. Merumuskan fungsi-fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai setiap sasaran sekolah
 4. Melaksanakan analisis atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap setiap fungsi dan faktor-faktornya
- b. Kompetensi di Bidang Pengorganisasian
1. Mengorganisasikan kegiatan sekolah
 2. Menyusun sistem administrasi sekolah
 3. Mengembangkan kebijakan operasional sekolah
 4. Menata unit-unit organisasi sekolah atas dasar fungsi
 5. Menyusun mekanisme koordinasi antar unit-unit organisasi sekolah
- c. Kompetensi di Bidang Implementasi Program
1. Melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan
 2. Memberikan pengarahan dan penugasan kepada staf atas dasar tugas dan fungsi tugas staf yang bersangkutan
 3. Memotivasi dan mengarahkan staf supaya bekerja secara bertanggungjawab sesuai dengan tugas dan fungsinya
 4. Mengintegrasikan dan menyikronkan ketatalaksanaan program
- d. Kompetensi di Bidang Pengendalian Program
1. Merumuskan sistem pengendalian/monitoring dan evaluasi sekolah
 2. Merumuskan indikator-indikator sekolah yang efektif dan menyusun instrument
 3. Menggunakan teknik-teknik monitoring dan evaluasi

4. Sosialisasi dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi
5. Merumuskan hasil analisis data monitoring dan evaluasi
- e. Kompetensi di Bidang Pelaporan
 1. Membuat laporan akuntabilitas kinerja sekolah
 2. Mempertanggungjawabkan hasil kerja sekolah kepada pemangku kepentingan
 3. Membuat keputusan secara cepat, tepat, dan cekat berdasarkan hasil pertanggungjawaban
 4. Memperbaiki perencanaan sekolah untuk jangka pendek, menengah, dan panjang
- f. Kompetensi Memimpin Sekolah
 1. Memberikan keteladanan dalam sikap dan tindakan
 2. Mengarahkan guru, staf, dan siswa
 3. Memiliki kekuatan dan kesan positif untuk mempengaruhi bawahan dan orang lain
 4. Mengambil keputusan secara terampil
 5. Berkomunikasi secara lances
- g. Kompetensi Memberdayakan Sumber Daya Manusia
 1. Menggali potensi-potensi sumber daya sekolah yang dapat dikembangkan
 2. Menentukan cara-cara memberdayakan sekolah
 3. Melaksanakan pemberdayaan sekolah
 4. Menilai tingkat keberdayaan sekolah
- h. Kompetensi Melakukan Supervisi

1. Merumuskan arti, tujuan, dan teknik supervise
 2. Menyusun program supervisi pembelajaran
 3. Melaksanakan program supervise
 4. Membimbing guru, staf dan siswa
 5. Mengajarkan wawasan/pengetahuan baru
 6. Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi
- i. Kompetensi Menciptakan Budaya dan Iklim Kerja yang Kondusif
1. Menciptakan suasana kerja yang kondusif
 2. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman
 3. Membentuk budaya kerjasama yang kuat
 4. Menumbuhkan budaya profesional warga sekolah
 5. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif-akademis
- j. Kompetensi Mengembangkan Kreativitas, Inovasi, dan Jiwa Kewirausahaan
1. Menciptakan dan memanfaatkan peluang
 2. Menciptakan pembaruan
 3. Merumuskan arti dan tujuan perubahan sekolah
 4. Menggunakan metode, teknik dan proses perubahan sekolah
- k. Kompetensi Komunikasi dan Kerja Sama dalam Pekerjaan
1. Menjelaskan arti dan fungsi komunikasi dalam pekerjaan
 2. Menerapkan komunikasi yang efektif dalam pekerjaan

3. Menjelaskan arti dan fungsi kerjasama dalam pekerjaan
4. Menerapkan kerjasama antar staf dalam pekerjaan
- l. Kompetensi kepribadian
 1. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
 2. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
 3. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
 4. Memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri bila mana menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
 5. Memiliki minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- m. Kompetensi sosial
 1. Mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah
 2. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Mampu mememberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif
- b. Dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditetapkan
- c. Mampu menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif

- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lainnya
- e. bekerja dengan tim manajemen

berdasarkan uraian di atas maka seorang kepala sekolah perlu berupaya lebih maksimal agar bisa memahami dengan baik terkait peran pentingnya sebagai seorang kepala sekolah dan berupaya untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

C. Mutu Sekolah

1. Mutu Sekolah

Mutu merupakan suatu yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan.¹² sehingga, mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras.

Ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang profesional dan terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, dorongan orang tua, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan peserta didik, serta kurikulum yang memadai.¹³

2. Langkah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Dalam meningkatkan mutu sekolah yang harus dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan program sekolah yang berdasarkan standar pendidikan serta mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah, bersama dengan guru, staf, komite, serta orang tua peserta didik berkumpul untuk membahas program apa saja yang dilaksanakan oleh sekolah, apabila program-program telah tersusun dengan baik langkah berikutnya yaitu menentukan jumlah

¹²Sallis, *Total Quality Manajemen in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, 29-30

¹³Ibid. 31

anggaran yang akan dipakai dalam pelaksanaan program-program sekolah, membentuk tim kerja dan koordinator pengembang mutu sekolah, membuat program kerja perbidang, koordinator tim pengembang mutu dan melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum guna menentukan muatan program yang akan dilakukan sesuai dengan program kerja sekolah yang berhubungan dengan kurikulum, perencanaan alokasi waktu pelaksanaan dan anggaran yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan fasilitas sekolah, mengomunikasikan program kerja sekolah kepada seluruh warga sekolah maupun orangtua peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Langkah berikutnya dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan cara meningkatkan produktifitas sekolah. Produktifitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan.¹⁴

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu meliputi:

a. Peningkatan kualitas belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

a) Memberi rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),139

belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan metode yang dipakai.

b) Memberikan motivasi belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan penjelasan tugas-tugas

c) Memberikan penghargaan

Usah-usaha menyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan

b. Penerapan sistem belajar

Penerapan sistem pembelajaran dianggap penting karena membantu mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan sistem pembelajaran yang baik ialah yang sesuai dengan kondisi siswa, salah satu penerapan sistem pembelajaran yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran ialah full day school. Menurut etimologi atau arti secara luas, full day school mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pembelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.

c. Peningkatan kemampuan mengajar guru

Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mencapai standar pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi mengajar guru dan mutu guru yang bersangkutan maka perlu dirancang program-program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu guru.

d. Pelaksanaan supervisi secara rutin

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Handiyat Soetopo “Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya”.¹⁵ Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok kepala sekolah dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya disebut dengan kunjungan kelas.

¹⁵Handiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara,1982),.93.

e. Menjalin kerja sama dengan orang tua

Keberhasilan pendidikan anak sangat memerlukan kerjasama dengan orangtua, sehingga pihak sekolah menciptakan banyak kesempatan bagi orang tua agar bisa terlibat dalam proses belajar mengajar anak. Misalnya buku penghubung orang tua dan guru yang mencatat semua kegiatan anak selama di sekolah. Bahkan ada juga sekolah yang menyelenggarakan seminar khusus orang tua

f. Menjalin kerja sama dengan masyarakat

dalam peningkatan kualitas pendidikan, sekolah bukan merupakan suatu sistem yang terlepas dari masyarakat. Hubungan masyarakat dan sekolah tidak terpisah perannya dalam meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah menjadi tanggung jawab bersama, dalam hal ini pihak sekolah khususnya kepala sekolah dituntut dapat membangun kerja sama yang efektif dan bermanfaat demi kemajuan sekolah tersebut.

3. Standar Mutu

Standar mutu mengacu pada delapan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP), yaitu Standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidikan, pembiayaan pendidikan, dan penilaian pendidikan¹⁶.

1. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

¹⁶ Permendikbud no 8 tahun 2016 *tentang SPM*/bab II pasal 1.

3. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam pelaksanaan tugasnya hendaknya memiliki standarisasi pendidikan. Seperti halnya kedelapan standar di atas yang sudah ditentukan oleh peraturan pemerintah. Dengan terpenuhinya standar tersebut dapat menciptakan pendidikan yang bermutu.

4. Peningkatan mutu

Mutu pendidikan bermanfaat untuk meningkatkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan persaingan yang sehat.

Karakteristik mutu pendidikan antara lain:

- a. Kinerja, berkaitan dengan aspek fungsional organisasi pendidikan terhadap cara mengajar, kehadiran, dan materi pembelajaran.
- b. Tepat waktu, berkaitan dengan kegiatan pendidik pada saat memulaidan mengakhiri kegiatan pembelajaran.
- c. Handal, berkaitan dengan pelayanan prima yang diberikan tahun ketahun.
- d. Daya tahan, berkaitan dengan daya tahan organisasi pendidikan meskipun ada krisis.
- e. Indah, berkaitan dengan interior dan eksterior organisasi pendidikan yang selalu tertata baik.
- f. Hubungan manusiawi, berkaitan dengan nilai-nilai moral dan profesionalisme yang dijunjung tinggi.
- g. Mudah penggunaannya, berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mudah dipakai dan diterapkan.
- h. Bentuk khusus, berkaitan dengan keunggulan tertentu atas lulusan organisasi pendidikan.
- i. Standar tertentu, berkaitan dengan yang diterapkan pada organisasi pendidikan.
- j. Konsistensi, berkaitan dengan mutu organisasi pendidikan yang tidak menurun.
- k. Mampu melayani, berkaitan dengan pelayanan organisasi pendidikan yang tetap baik dan selalu menerima kritik serta saran.
- l. Seragam, berkaitan dengan penggunaan seragam dinas pada organisasi pendidikan

m. Ketetapan, berkaitan dengan pelayanan dan organisasi pendidikan yang mampu memenuhi keinginan pelanggan pendidikan

Sebaik apapun strategi ketika tidak ada dukungan dari pihak yang menjalankan maka hasilnya tidak akan optimal. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama semua pihak sekolah serta koordinasi yang baik untuk meningkatkan mutu sekolah.

D. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah harus memahami akan fungsi dan perannya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran kepala sekolah harus dijalankan dengan baik agar visi dan misi serta tujuan sekolah tercapai. Menurut E. Mulyasa¹⁷, "*kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS)*". Dalam perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, inovator, motivator* dan *entrepreneur* disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM)*.

Salah satu cara yang dapat dilakukan kepala sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut mempunyai kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun dari segi isinya. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi guru profesional. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud kompetensi profesional disini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi saja, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran diatas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi

¹⁷ E. mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 98

terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhasap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, perlu dipahami bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi guru dan didri sendiri harus berbuat baik. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh, sabar dan penuh perhatian, fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto Ki Hajar Dewantara: “ *Ing ngarasa sun tulada, ing madya mangun karsa, Tut wir handayani* (didepan menjadi teladan, ditengah membina kemauan, dibelakang menjadi pendorong atau motivasi)”.¹⁸

Dalam meningkatkan mutu sekolah yang harus dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan program sekolah yang berdasarkan standar pendidikan serta mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah, bersama dengan guru, staf, komite, serta orang tua peserta didik berkumpul untuk membahas program apa saja yang dilaksanakan oleh sekolah, apabila program-program telah tersusun dengan baik langkah berikutnya yaitu menentukan jumlah anggaran yang akan dipakai dalam pelaksanaan program-program sekolah, membentuk tim kerja dan koordinator pengembang mutu sekolah, membuat program kerja perbidang, koordinator tim pengembang mutu dan melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum guna menentukan muatan program yang akan dilakukan sesuai dengan program kerja sekolah yang berhubungan dengan kurikulum, perencanaan alokasi waktu pelaksanaan dan anggaran yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan fasilitas sekolah, mengomunikasikan program kerja sekolah kepada seluruh warga sekolah maupun orangtua peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Langkah berikutnya dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan cara meningkatkan produktifitas sekolah. Produktifitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses

¹⁸ Ibid, 160

perencanaan.¹⁹ Adapun beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu meliputi (1) Peningkatan kualitas belajar; (2) Penerapan system belajar; (3) peningkatan kemampuan mengajar guru; (4) pelaksanaan supervise; (5) menjalin kerjasama dengan orang tua siswa; (6) menjalin kerjasama dengan masyarakat

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bawah peran kepala sekolah harus dijalankan dengan baik agar visi dan misi serta tujuan sekolah dapat tercapai. dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM)*. Dalam meningkatkan mutu sekolah yang harus dilakukan kepala sekolah adalah membuat perencanaan yang berdasarkan standar pendidikan serta mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah yang selanjutnya di tindak lanjuti dengan meningkatkan produktivitas sekolah. Adapun beberapa hal lain yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu meliputi (1) Peningkatan kualitas belajar; (2) Penerapan system belajar; (3) peningkatan kemampuan mengajar guru; (4) pelaksanaan supervise; (5) menjalin kerjasama dengan orang tua siswa; (6) menjalin kerjasama dengan masyarakat

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),139

Daftar Pustaka

- Baharudin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Arruz Media Depok, 2012), 178.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 667.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku IV Perintisan
- E. mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007),
- Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1982), 93.
- MJ Hari Marsongko, Tesis, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, Universitas sebelas Maret, 2009 hal 19.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Penegembangan Pendidikan Islam*, PT Rajagrafindo Persada, 2012, 103
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 139
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 98
- Permendikbud no 8 tahun 2016 *tentang SPMI* bab II pasal 1.
- Program Dirjen Dikdasmen, (Jakarta: Depdiknas 2000), 34.
- Sallis, *Total Quality Manajemen in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* ,29-30
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 224.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 8.